PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dalam berbangsa dan bernegara mempunyai peran yang penting, yaitu untuk menjamin keberlangsungan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini karena pendidikan merupakan upaya yang terorganisasi, terencana, dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia mandiri, dewasa, berbudaya dan memiliki moral yang baik. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa di sekolah dasar dituntut memiliki pengetahuan agar bisa digunakan dalam kehidupan mereka selanjutnya.

Di dalam pembelajaran IPA mengandung pendidikan yang membangun nilai-nilai moral dikalangan peserta didik. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus bangsa. Menurut Zuchdi, dkk. (2013: 14) dikatakan bahwa pendidikan merupakan *agen of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan menghadapi dunia masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan.

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan hakikat pembelajaran. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, narasumber dan pemberi informasi. Dengan demikian proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk

mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya khususnya SD/MI (Wiyani, 2013: 145).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman individu dan lingkungannya. Dalam belajar, siswa harus membentuk suatu pengertian dari sudut pandang, maka proses belajarnya tidak bisa dipisahkan dunia nyata dan informasi dari berbagai sumber. Belajar yang pada dasarnya merupakan suatu proses yang menentukan individu dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam proses belajar guru dan siswa tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dimana guru membutuhkan tercapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan dan siswa membutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam dirinya.

Dalam belajar akan terdapat suatu perubahan pada seseorang perubahan pada seseorang tersebut merupakan makna pokok yang terkandung dalam belajar, sehingga belajar juga dikatakan penting. pada dasarnya siswa termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhan terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangkah memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti nilai tanda tangan penghargaan, atau pujian dari guru. Kemampuan untuk anak menggunakan akal nya dalam memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan anak belajar, dengan belajar anak menjadi mampu melakukan perubahan dalam dirinya, dan memang sebagian besar, perubahan dalam diri anak merupakan akibat dari aktivitas belajar, oleh karena itu, sangat wajar apabila belajar merupakan konsep kunci dalam setiap kegiatan pendidikan, ini berarti bahwa tanpa belajar pendidikan pun tidak punya makna bahkan mungkin tak pernah ada.

Menurut Burton (dalam Rusman :2015:14) belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada SD Negeri 45 Kota Ternate. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok pembahasan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, terdapat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III SD Negeri 45 Kota Ternate terdapat beragam masalah antara lain dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, terlihat dalam pembelajaran siswa tidak aktif, kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa kurang terampil dalam menyampaikan pendapat.

Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran antara lain, faktor ini dikarenakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran tidak menggunakan strategi atau media pembelajaran yang bervariasi dan tidak menarik, dalam proses pembelajaran berlangsung guru lebih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Akibat dari pembelajaran yang kurang bervariasi dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran mengakibatkan siswa tidak paham terhadap materi yang telah diajarkan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut perlu kiranya ada perubahan dalam proses pembelajaran.

Model *example non-example* yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok pembahasan “lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat” dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu model *example non-exsample* dengan menggunakan media gambar, peneliti berharap dapat

meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 45 Kota Ternate. Dari permasalahan di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada sekolah tersebut.

Dalam penelitian peneliti menggunakan model *example nonexample* dengan menggunakan media gambar sangat mendukung tercapai tujuan pembelajaran, model *example non-example* dengan menggunakan media gambar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan siswa pada objek yang dipelajari. Siswa yang sulit memahami materi pembelajaran siswa tersebut dapat mengamati kembali gambar pada bagian yang belum dipahami dan dapat menyesuaikan dengan bahan ajar. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul **“Penggunaan Model *Example Non-Example* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Negeri 45 Kota Ternate”**. Dengan penggunaan model *example non-example* dengan media gambar ini diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Penegetahuan Alam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 45 Kota Ternate, peneliti mendapatkan data dalam pembelajaran antara lain yaitu :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa lebih banyak mendengar, dan diam dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa SD kelas II Negeri 45 Kota ternate belum memahami materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan:

1. Bagaimanakah Penerapan Model *example non-example* pada pokok pembahasan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dengan menggunakan media gambar?

2. Apakah dengan menerapkan Model *example non-example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Pada Konsep Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan Penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Model *example non-example* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di kelas III SD Negeri 45 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di kelas III SD Negeri 45 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru (Khususnya guru SD), untuk mengetahui penerapan Model *example non-example* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan konsep Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat
2. Memberikan gambaran kepada siswa tentang penerapan Model *example non-example* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di Kelas III SD Negeri 45 Kota Ternate
3. Bagi peneliti sendiri sebagai, penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dapat membuka cakrawala berfikir secara nyata

F. Asumsi Penelitian

1. Guru kelas III SD Negeri 45 Kota Ternate dapat mencapai tujuan belajar dengan menggunakan model *example non-example* dan media gambar dapat meningkatkan hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

2. Siswa kelas III SD Negeri 45 Kota Ternate dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan mampu memahami materi Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Example Non-Example* melalui media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga anak menjadi bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 49 Kota Ternate dengan siswa yang berjumlah 25 orang.

H. Defenisi Istilah/Operasional

Agar dapat menghindari penafsiran yang berbeda, serta mewujudkan kesamaan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian diperlukan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Model *example non-example* adalah cara menyajikan bahan ajar dengan menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2. Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan belajar, Burton (dalam Rusman :2015:14).